

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama. Padi merupakan tanaman pangan utama bagi rakyat Indonesia. Berbagai cara dapat dilakukan dalam rangka pembangunan di bidang pertanian untuk dapat meningkatkan produksi padi antara lain membangun sarana dan prasarannya seperti bendungan, bendung dan saluran irigasi dengan *ekstensifikasi* yaitu usaha peningkatan produksi dengan meluaskan areal tanam, dengan *intensifikasi* yaitu usaha peningkatan produksi dengan cara-cara yang intensif pada lahan yang sudah ada, antara lain dengan meningkatkan intensitas tanam dan pengelolaan jaringan irigasi yang efektif dan efisien. Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. UU No.7 tahun 1996 tentang pangan menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan merupakan kewajiban pemerintah bersama masyarakat (Partowijoto, 2003).

Irigasi berfungsi mendukung produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani, yang diwujudkan melalui keberlanjutan sistem irigasi. Untuk mewujudkan keberlanjutan sistem irigasi dilakukan dengan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi, yaitu dengan pembangunan jaringan irigasi baru dan/atau peningkatan jaringan irigasi yang sudah ada dan melakukan kegiatan yang meliputi operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi jaringan irigasi di daerah irigasi.

Pembangunan saluran irigasi dalam rangka memenuhi kebutuhan air tanam padi atau palawija dan dalam rangka menunjang penyediaan bahan pangan nasional sangat diperlukan, sehingga ketersediaan air di lahan akan terpenuhi walaupun lahan tersebut berada jauh dari sumber air permukaan (sungai). Kontribusi prasarana dan sarana irigasi terhadap ketahanan pangan selama ini cukup besar yaitu sebanyak 84 persen produksi beras nasional bersumber dari daerah irigasi (Hasan, 2005).

Pengembangan dan Pengelolaan sistem irigasi dilaksanakan oleh Pemerintah dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan dengan mengutamakan kepentingan dan peran serta masyarakat petani. Untuk mewujudkan tertib pengelolaan jaringan irigasi yang dibangun pemerintah dibentuk kelembagaan pengelolaan irigasi.

Kelembagaan pengelolaan irigasi tersebut meliputi instansi pemerintah yang membidangi irigasi, perkumpulan petani pemakai air, dan komisi irigasi. Pengelolaan jaringan irigasi yang efektif dan efisien sangat mempengaruhi hasil produksi pertanian.

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sumba Timur memiliki luas 7.000,5 km² dan jumlah penduduk ± 206.377 jiwa dengan mata pencarian utama penduduk adalah bertani dan berternak. Areal pertanian potensial yang telah dikembangkan hingga saat ini ± 15.389 Ha terdiri dari 2 daerah irigasi teknis, 10 daerah irigasi semi teknis dan 36 daerah irigasi sederhana (BWS Nusa Tenggara II). Salah satu irigasi teknis yang terdapat pada Kabupaten Sumba Timur dimana efisiensi sangat diperhitungkan adalah Daerah Irigasi Kadumbul. Daerah irigasi Kadumbul dibangun pada tahun 2005 dan selesai pembangunannya pada tahun 2007 dengan luas potensi yang dialiri adalah 841 Ha dengan tata guna lahan existing berupa lahan tidur 572 ha dan lahan pertanian 269 ha (BWS Nusa Tenggara II, 2011). Lahan yang dipakai saat ini adalah 587.42 Ha (Review Desain Bendungan Kadumbul TA 2018, BWS NTT II). Daerah irigasi kadumbul terdapat 2 ruas yang terbagi menjadi saluran sekunder kiri dan saluran sekunder kanan, saluran sekunder kiri mengalir Desa Palakahembi dengan panjang saluran 991,67 m dan saluran kanan mengalir Desa Kadumbul dengan panjang saluran 11.741,63 m. Saluran irigasi D.I Kadumbul tepatnya pada ruas kanan dengan panjang ± 2.828.80 m cukup rentan terhadap kerusakan (patah), pada ruas tersebut terdapat Shipon yang panjangnya ± 50 m (BWS Nusa Tenggara II, 2011). Berdasarkan informasi yang dikutip dari *tribunnews.com* Saluran irigasi Kadumbul khususnya pada saluran primer pernah mengalami kerusakan pada tahun 2008 yang menyebabkan para petani tidak bisa mengolah lahan seluas 600 ha (*tribunnews.com*). Pola tanam pada Daerah Irigasi Kadumbul yaitu 2 kali tanam pada tiap tahunnya berdasarkan jenis tanaman yang ditanami oleh petani.

Mengingat pentingnya pengelolaan jaringan irigasi yang efektif dan efisien sangat mempengaruhi hasil produksi pertanian, maka dalam tugas akhir ini peneliti mengambil topik kajian tentang “ **ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS JARINGAN IRIGASI KADUMBUL KECAMATAN PANDAWAI KABUPATEN SUMBA TIMUR PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efisiensi jaringan Irigasi Kadumbul?
2. Bagaimana efektifitas jaringan Irigasi Kadumbul?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Efisiensi jaringan Irigasi Kadumbul.
2. Mengetahui Efektifitas jaringan Irigasi Kadumbul.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Efisiensi dan Efektifitas Jaringan Irigasi kadumbul untuk meningkatkan pengelolaan jaringan irigasi secara tepat.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelolaan jaringan Irigasi Kadumbul kedepannya.
3. Sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan cara mempraktikannya langsung dilapangan.

1.5 Batasan Masalah

Cakupan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian dilakukan pada daerah irigasi Kadumbul Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur.
2. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis terbatas untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas jaringan irigasi Kadumbul.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada saluran sekunder.
4. Pada penelitian ini hanya melakukan satu kali percobaan perhitungan kebutuhan air.

1.6 Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian sekarang dengan Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Suroso, dkk (2004)	Evaluasi Kinerja Untuk Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan air irigasi	Menganalisis efektifitas dan efisiensi jaringan irigasi	Lokasi Penelitian : Jaringan Irigasi Banjaran Metode Analisis yang dipakai: Evaluasi kinerja untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan air.
2	Fahrol Ramadhan (2013)	Evaluasi Kinerja Saluran Jaringan Irigasi Jeuram Kabupaten NaganRaya	Menganalisis efektifitas dan efisiensi jaringan irigasi	Lokasi Penelitian : Jaringan Irigasi Jeuram Metode Analisis yang dipakai: Menggunakan analisis efektifitas dan efisiensi jaringan irigasi irigasi untuk mengevaluasi kinerja jaringan irigasi